

**THE EFFECT OF BRAIN GYM ON CHILDREN'S LEARNING
MOTIVATION IN POS PAUD KENANGA PULAU
BIRANDANG VILLAGE OF KAMPAR TIMUR
DISTRICT OF KAMPAR REGENCY**

Laila Ayu Insyani, Daviq Chairilsyah, Febrialismanto

laila.rgt1@gmail.com(1205120912), daviqch@yahoo.com, febrialismanto@gmail.com
HP: 085278099524

*Study Program of Early Childhood Teacher Education
Faculty of Teaching and Education University of Riau*

Abstract: *Based on survey result on children's learning motivation, Pos PAUD Kenanga were in the low category, so need to aplicated Brain Gym. This research aims to determine the effect of Brain Gym on children's learning motivation in Pos PAUD Kenanga Pulau Birandang Village of Kampar Timur District of Kampar Regency. This reaserch is an experiment research with use One Group Pre-test Post-test Design. The sample of this reaserch is 10 childrens. The data collection techniques were used observation. The data analysis used t-test with SPSS 23.0 programs. The analysis data result that $t_{count} = 19.900$ and $sig = 0,000$ with $t_{table} = 2,262$, cause $t_{count} > t_{table}$ with level sig 0,05. So H_0 rejected and H_a accepted that there were the significant differences in children's learning motivation between before and after used Brain Gym, and can be concluded that the effect of Brain Gym on children's learning motivation in Pos PAUD Kenanga Pulau Birandang Village of Kampar Timur District of Kampar Regency were in 37,93% with middle category.*

Key Words: *Brain Gym, Children's Learning Motivation*

**PENGARUH SENAM OTAK TERHADAP MOTIVASI BELAJAR
ANAK POS PAUD KENANGA DESA PULAU BIRANDANG
KECAMATAN KAMPAR TIMUR
KABUPATEN KAMPAR**

Laila Ayu Insyani, Daviq Chairilisyah, Febrialismanto

laila.rgt1@gmail.com(1205120912), daviqch@yahoo.com, febrialismanto@gmail.com

HP: 085278099524

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau

Abstrak: Berdasarkan hasil survey di lapangan terhadap motivasi belajar anak didik Pos PAUD Kenanga masih berada pada kategori rendah. Sehingga perlu dilakukan penerapan penggunaan senam otak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh senam otak terhadap motivasi belajar anak Pos PAUD Kenanga Desa Pulau Birandang Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar, jenis penelitian ini adalah eksperimen dengan rancangan desain *one group pre test post test design*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini 10 orang anak didik. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi. Teknik analisis data menggunakan uji *t-test* dengan menggunakan program *SPSS 23.0*. Dari hasil analisis data diperoleh $t_{hitung} = 19,900$ dan $sig = 0,000$ dengan $t_{tabel} = 2,262$, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan taraf $sig, 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada perbedaan motivasi belajar anak yang signifikan antara sebelum dan sesudah penggunaan senam otak, dan dapat disimpulkan bahwa besarnya pengaruh yang diberikan dari senam otak terhadap motivasi belajar anak Pos PAUD Kenanga Desa Pulau Birandang Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar adalah 37, 93% dengan kategori sedang.

Kata Kunci: Senam Otak, Motivasi Belajar Anak

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah investasi yang sangat besar bagi keluarga juga bangsa. Anak-anak adalah generasi penerus keluarga dan sekaligus penerus bangsa. Anak usia dini merupakan anak-anak yang berada pada usia yang masih sangat muda, sehingga anak usia dini memerlukan pengasuhan yang serius dari orang tua dan lingkungan. Menurut Yasin Mustafa (2007) anak usia dini adalah manusia yang masih sangat kecil, dapat pula diartikan anak usia dini merupakan anak yang sedang mengalami masa kanak-kanak awal, yaitu anak-anak yang berusia 0 sampai 6 tahun. Usia masa kanak-kanak awal ini merupakan masa-masa yang tepat bagi anak-anak untuk sedini mungkin memperoleh pendidikan, supaya pada saat nanti berkemungkinan besar untuk memiliki kecerdasan yang baik.

Bermain sambil belajar merupakan esensi bermain yang menjiwai setiap kegiatan pembelajaran bagi PAUD. Esensi bermain meliputi perasaan senang, demokratis, aktif, tidak terpaksa dan merdeka (Slamet Suyanto, 2005). Pembelajaran hendaknya dirancang secara menyenangkan dan membuat anak tertarik untuk ikut serta, dan tidak terpaksa. Guru sebaiknya menciptakan kegiatan-kegiatan yang edukatif dalam kegiatan bermain tersebut sehingga otak anak berfungsi seimbang dan anak secara tidak sadar telah belajar berbagai hal.

Selain itu motivasi merupakan faktor yang sangat penting dalam belajar apalagi bagi anak usia dini, yang masih beranggapan bahwa ke sekolah itu membosankan. Cara terbaik dari permasalahan ini adalah dengan memberikan kegiatan yang bisa membangkitkan motivasi anak untuk ikut dalam kegiatan pembelajaran yang ada di sekolah. Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang yang bertingkah laku. Sedangkan motivasi belajar dorongan dari dalam maupun dari luar, umumnya karena kesadaran akan pentingnya belajar (Djaali, 2015). Anak akan merasa senang belajar apabila berada dalam lingkungan yang menyenangkan. Lingkungan belajar perlu diorganisasikan agar memberi kesempatan kepada anak untuk berpartisipasi dalam berbagai pengalaman.

Senam otak (*brain gym*) adalah serangkaian latihan gerak sederhana untuk meningkatkan kemampuan belajar dengan menggunakan keseluruhan otak yaitu dengan menggunakan aktivitas gerakan-gerakan untuk menarik keluar seluruh potensi seseorang Dennison (2008). Sedangkan menurut Gunadi (2009) senam otak adalah serangkaian gerakan untuk membantu melepaskan stress, menjernihkan pikiran, meningkatkan motivasi, daya ingat dan sebagainya. Senam otak akan memfasilitasi agar bagian otak kanan dan otak kiri dapat bekerja secara seimbang. Selain dengan gerakan dari senam otak akan memfasilitasi agar bagian otak kanan dan otak kiri dapat bekerja seimbang, musik dari senam otak juga memberi manfaat. Sejumlah penelitian membuktikan bahwa musik dapat memberikan banyak manfaat dalam proses belajar mengajar, seperti merangsang pikiran, memperbaiki konsentrasi dan ingatan, membangun kecerdasan emosional (Norurita, 2007).

Berdasarkan hasil survey di Pos PAUD Kenanga Desa Pulau Birandang Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar, peneliti menemukan beberapa fenomena tentang motivasi belajar anak Pos PAUD Kenanga seperti : a) Anak merasa jenuh, tidak tertarik mengikuti kegiatan yang diberikan guru, terlihat ketika proses pembelajaran anak kurang bersemangat untuk melakukannya, 2) Anak tidak mau mengerjakan tugas yang diberikan guru, 3) Anak lebih banyak diam, tidak aktif saat mengikuti proses pembelajaran, 4) Anak lebih senang bermain sendiri tanpa

memperhatikan tugas yang diberikan guru, 5) guru kurang memberikan aktivitas gerak yang bisa memotivasi anak untuk belajar, terlihat ketika kegiatan *circle time* ada anak yang diam merasa bosan hingga suasana itu terbawa saat di kelas.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: (1) Bagaimana motivasi belajar anak Pos PAUD Kenanga Desa Pulau Birandang Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar sebelum diberikan perlakuan senam otak? (2) Bagaimana motivasi belajar anak Pos PAUD Kenanga Desa Pulau Birandang Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar setelah diberikan perlakuan senam otak? (3) Apakah senam otak berpengaruh terhadap motivasi belajar anak Pos PAUD Kenanga Desa Pulau Birandang Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar?

Senam otak (*brain gym*) adalah serangkaian latihan gerak sederhana untuk memudahkan kegiatan belajar dan penyesuaian dengan tuntutan sehari-hari (Dennison, 2008). Senam otak berkaitan dengan ilmu gerak tubuh yang dikombinasikan untuk memaksimalkan fungsi otak dengan keseimbangan beban terhadap otak kiri dan kanan. Dennison (2008) mengatakan bahwa senam otak (*brain gym*) bermanfaat untuk merangsang, menggugah, dan memotivasi otak anak agar dapat mencapai kecerdasan secara optimal. Penerapan senam otak yang diiringi musik sangat baik dilakukan pada awal proses pembelajaran, karena itu akan memberikan suasana hati yang riang dan gembira bagi anak (Subrata, 2007).

Menurut Gates (Djaali, 2015) motivasi adalah suatu kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mengatur tindakannya dengan cara tertentu. Peranan motivasi diperlukan bagi *rein-forcement* (stimulus yang memperkuat dan mempertahankan tingkah laku yang dikehendaki) yang merupakan kondisi mutlak bagi proses belajar, motivasi menyebabkan timbulnya berbagai tingkah laku, di mana salah satu di antaranya mungkin dapat merupakan tingkah laku yang dikehendaki. Senada dengan yang dikemukakan oleh Sumadi Suryabrata (Djaali, 2015) motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan. Motivasi belajar anak memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap keberhasilan proses maupun hasil belajar anak. Salah satu indikator kualitas pembelajaran adalah adanya semangat maupun motivasi belajar dari anak.

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan kebutuhan belajar. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Tetapi harus diingat, kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat. Meskipun motivasi merupakan suatu kekuatan, tidaklah merupakan suatu substansi yang dapat kita amati. Yang dapat dilakukan ialah mengidentifikasi beberapa indikatornya (Makmun 2012), antara lain: a) Durasi (berapa lama anak mengerjakan tugas), b) Persistensi (kelekatan anak terhadap tugas), c) Kesabaran, Ketekunan dalam mengikuti kegiatan, d) Tingkatan Aspirasi aktif bertanya, berpartisipasi dalam pembelajaran, e) Tingkatan kualifikasi yang dicapai dari kegiatan (hasil karya), f) Tingkat kualifikasi pencapaian aspek perkembangan (prestasi yang dicapai), g) Frekuensi (berapa sering anak melakukan kegiatan).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yaitu suatu proses menemukan penelitian yang menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian eksperimen karena ingin melihat variabel sebab dan variabel akibat yaitu pengaruh senam otak terhadap motivasi belajar anak.

Penelitian ini dilaksanakan di Pos PAUD Kenanga Desa Pulau Birandang Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar, yang dilaksanakan pada bulan Agustus-September 2016. Sampel penelitian terdiri dari 10 orang anak didik dengan menggunakan teknik pengambilan sampling jenuh. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan observasi. Metode penelitian eksperimen ini menggunakan model pra eksperimen *one group pre test post design* teknik untuk mengetahui efek sebelum dan sesudah perlakuan. Peneliti melakukan observasi terlebih dahulu, setelah itu *pretest* untuk melihat motivasi belajar anak didik sebelum diberikan perlakuan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis uji-t, untuk melihat efektivitas penggunaan senam otak terhadap motivasi belajar anak didik sebelum dan sesudah perlakuan. Adapun proses analisis data ini menghitung efektifitas *treatment* (perlakuan) perbedaan rata-rata dengan uji-t (Suharsimi Arikunto, 2010) sebagai berikut :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum(xd)^2}{N(N-1)}}$$

Keterangan :

- Md : Mean dari deviasi (d) antara *posttest* dan *pretest*
- Xd : Perbedaan deviasi dengan mean deviasi (d – Md)
- N : Banyaknya subjek
- df : Atau db adalah N-

HASIL DAN PEMBAHASAN

Subjek diobservasi berdasarkan indikator motivasi belajar anak sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) diberikan perlakuan. Skor tertinggi adalah 3 dan skor terendah adalah 1. Adapun Deskripsi Hasil Penelitian ini terdapat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Deskripsi Hasil Penelitian

| Variabel | Skor x dimungkinkan (Hipotetik) | | | | Skor x Yang Diperoleh (Empirik) | | | |
|------------------|------------------------------------|------|------|-----|------------------------------------|------|------|------|
| | Xmin | Xmax | Mean | SD | Xmin | Xmax | Mean | SD |
| <i>Pre test</i> | 7 | 21 | 14 | 2,3 | 7 | 13 | 9,4 | 2,06 |
| <i>Post test</i> | 7 | 21 | 14 | 2,3 | 11 | 17 | 13,8 | 2,15 |

Berdasarkan tabel 1 di atas, agar dapat menggambarkan keadaan subjek berdasarkan data yang diperoleh, maka harus dibuat suatu distribusi frekuensi terhadap nilai variabel yang diteliti dengan cara menggolongkan subjek menjadi tiga kelompok, yaitu kelompok tinggi, sedang, dan rendah. Untuk membuat pengkategorian dengan membagi satuan standar deviasi dari distribusi normal menjadi tiga bagian sebagai berikut:

$$\text{Tinggi} = X > \{(\text{mean} + (1.\text{SD}))\}$$

$$\text{Sedang} = \{(\text{mean} - (1.\text{SD})) < X < \{(\text{mean} + (1.\text{SD}))\}$$

$$\text{Rendah} = X < \{(\text{mean} - (1.\text{SD}))\}$$

Kegiatan *pretest* dilaksanakan 2 hari yaitu 20-21 September 2016. Pelaksanaan *pretest* bertujuan untuk mengetahui gambaran motivasi belajar anak didik sebelum menerapkan senam otak sebelum belajar maka dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Gambaran motivasi belajar anak sebelum penerapan senam otak (*Pre Test*)

| No | Indikator | Skor Faktual | Skor Ideal | % | Kriteria |
|-----------|---|--------------|------------|-------|----------|
| 1 | Durasi (berapa lama anak mengerjakan tugas) | 13 | 30 | 43,33 | Sedang |
| 2 | Persistensi (kelekatan anak terhadap tugas) | 15 | 30 | 50,00 | Sedang |
| 3 | Kesabaran, Ketekunan dalam mengikuti kegiatan | 17 | 30 | 56,67 | Sedang |
| 4 | Tingkatan Aspirasi aktif bertanya, berpartisipasi dalam pembelajaran | 13 | 30 | 43,33 | Sedang |
| 5 | Tingkatan kualifikasi yang dicapai dari kegiatan (hasil karya) | 11 | 30 | 36,67 | Sedang |
| | Tingkat kualifikasi pencapaian aspek perkembangan (prestasi yang dicapai) | 14 | 30 | 46,67 | Sedang |
| 7 | Frekuensi (berapa sering anak melakukan kegiatan) | 11 | 30 | 36,67 | Sedang |
| RATA-RATA | | 13,43 | | 44,76 | Sedang |

Masnur (2011) mengatakan bahwa kriteria dari persentase di atas adalah sebagai berikut:

Tinggi = diberi skor 3 dengan nilai persentase 66,7% - 100%

Sedang = diberi skor 2 dengan nilai persentase 33,4% - 66%

Rendah = diberi skor 1 dengan nilai persentase 0,5% - 33%

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat dijelaskan bahwa skor akhir tinggi dan rendah tidak terdapat pada tabel gambaran motivasi belajar anak sebelum perlakuan, sedangkan skor akhir sedang terdapat pada semua indikator, “durasi (berapa lama anak mengerjakan tugas), tingkat aspirasi (aktif bertanya, berpartisipasi dalam pembelajaran)” dengan skor akhir 13, persentase 43,33%. Indikator “tingkat kualifikasi yang dicapai dari kegiatan (hasil karya), frekuensi (berapa sering anak melakukan kegiatan)” dengan skor akhir 11, persentase 36,67%. Indikator “tingkat kualifikasi pencapaian aspek

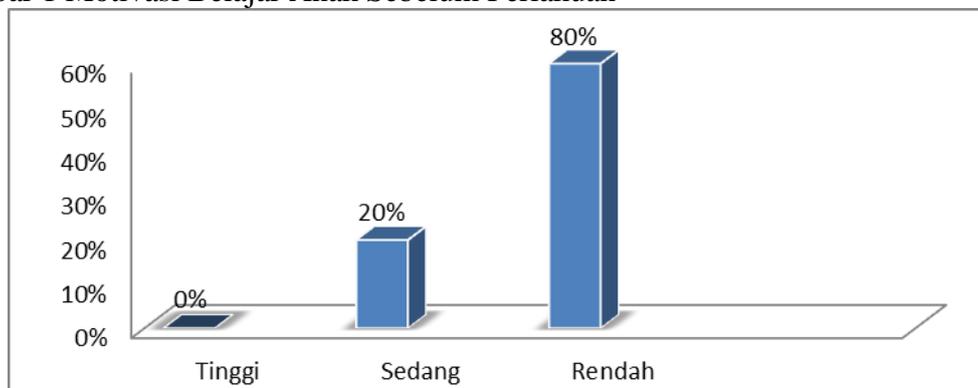
perkembangan (prestasi yang dicapai)” dengan skor akhir 14, persentase 46,67%. Indikator “persistensi (kelekatan anak terhadap tugas)” dengan skor akhir 15, persentase 50,00%. Indikator “kesabaran, ketekunan dalam mengikuti kegiatan” dengan skor akhir 17, persentase 56,67%.

Tabel 3. Motivasi Belajar Anak Pos PAUD Kenanga Desa Pulau Birandang Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar Sebelum Penerapan Senam Otak (*Pretest*)

| No | Kategori | Rentang Skor | F | % |
|--------|----------|-------------------|----|------|
| 1. | Tinggi | $X > 16,3$ | 0 | 0% |
| 2. | Sedang | $11,7 < X < 16,3$ | 2 | 20% |
| 3. | Rendah | $X < 11,7$ | 8 | 80 % |
| Jumlah | | | 10 | 100% |

Berdasarkan tabel 3 di atas maka dapat diketahui bahwa motivasi belajar anak sebelum penerapan senam otak berada pada kategori rendah. Anak didik berada pada kategori rendah sebanyak 8 orang anak didik atau 80%, yang berada pada kategori sedang sebanyak 2 orang anak didik atau 20%, dan yang berada pada kategori tinggi sebanyak 0 orang anak didik atau 0%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada diagram berikut ini:

Gambar 1 Motivasi Belajar Anak Sebelum Perlakuan



Tabel 4. Gambaran motivasi belajar anak sesudah penerapan senam otak (*Post Test*)

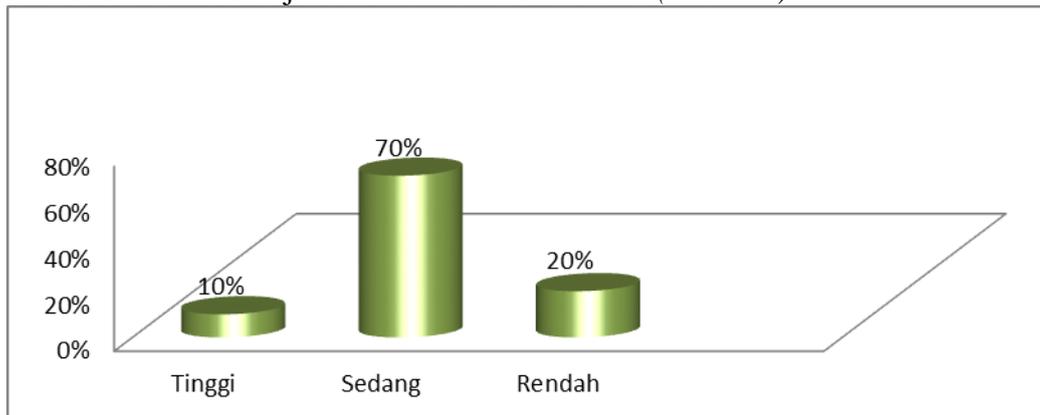
| No | Indikator | Skor Faktual | Skor Ideal | % | Kriteria |
|-----------|--|--------------|------------|-------|----------|
| 1 | 1. Durasi (berapa lama anak mengerjakan tugas) | 18 | 30 | 60,00 | Sedang |
| 2 | 2. Persistensi (kelekatan anak terhadap tugas) | 20 | 30 | 66,67 | Tinggi |
| 3 | 3. Kesabaran, Ketekunan dalam mengikuti kegiatan | 25 | 30 | 83,33 | Tinggi |
| 4 | 4. Tingkat Aspirasi aktif bertanya, berpartisipasi dalam pembelajaran | 22 | 30 | 73,33 | Tinggi |
| 5 | 5. Tingkat kualifikasi yang dicapai dari kegiatan (hasil karya) | 15 | 30 | 50,00 | Sedang |
| 6 | 6. Tingkat kualifikasi pencapaian aspek perkembangan (prestasi yang dicapai) | 22 | 30 | 73,33 | Tinggi |
| 7 | 7. Frekuensi (berapa sering anak melakukan kegiatan) | 16 | 30 | 53,33 | Sedang |
| RATA-RATA | | 19,71 | | 65,71 | Sedang |

Berdasarkan tabel 4 di atas, dapat dijelaskan bahwa skor akhir tinggi terdapat pada indikator, persistensi (kelekatan anak terhadap tugas), kesabaran dalam mengikuti kegiatan, tingkatan aspirasi aktif bertanya, tingkat kualifikasi prestasi yang dicapai dengan skor akhir 25, persentase 83,33%. Sedangkan skor akhir sedang terdapat pada indikator tingkat durasi (berapa lama anak mengerjakan tugas, kualifikasi hasil karya dan frekuensi (berapa sering anak melakukan kegiatan) dengan skor akhir 15, persentase 50,00 %.

Tabel 5. Motivasi Belajar Anak Pos PAUD Kenanga Desa Pulau Birandang Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar Sesudah Penerapan Senam Otak (*Post Test*)

| No | Kategori | Rentang Skor | F | % |
|--------|----------|-------------------|----|-------|
| 1. | Tinggi | $X > 16,3$ | 1 | 10 % |
| 2. | Sedang | $11,7 < X < 16,3$ | 7 | 70 % |
| 3. | Rendah | $X < 11,7$ | 2 | 20 % |
| Jumlah | | | 10 | 100 % |

Berdasarkan tabel 5 di atas maka dapat diketahui bahwa Motivasi Belajar Anak Pos PAUD Kenanga Desa Pulau Birandang Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar Sesudah Penerapan Senam Otak (*Post Test*) berada pada ketegori sedang, anak didik yang berada pada kategori tinggi sebanyak 1 orang anak didik atau 10%, yang berada pada kategori sedang sebanyak 7 orang anak didik atau 70%, dan anak didik yang berada pada kategori rendah sebanyak 2 orang anak didik atau 20 %.

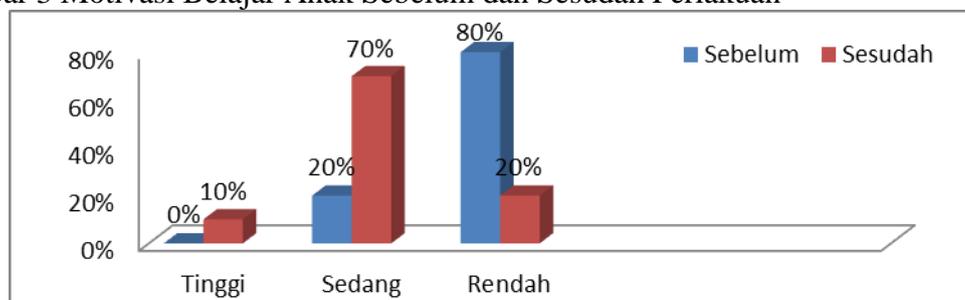
Gambar 2. Motivasi Belajar Anak Sesudah Perlakuan (*Post test*)

Tabel 6. Rekapitulasi Motivasi Belajar Anak Pos PAUD Kenanga Desa Pulau Birandang Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar Sebelum Sesudah Penerapan Senam Otak

| No | Kategori | Rentang Skor | Sebelum | | Sesudah | |
|----|----------|-------------------|---------|------|---------|------|
| | | | F | % | F | % |
| 1. | Tinggi | $X > 16,3$ | 0 | 0 % | 1 | 10 % |
| 2. | Sedang | $11,7 < X < 16,3$ | 2 | 20 % | 7 | 70 % |
| 3. | Rendah | $X < 11,7$ | 8 | 80 % | 2 | 20 % |

Berdasarkan tabel 6 perbandingan sebelum dan sesudah tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar anak didik mengalami peningkatan yang semula berada pada kategori rendah mengalami peningkatan menjadi sedang. Anak didik pada kategori rendah sebanyak 8 orang anak didik atau 80%, yang berada pada kategori sedang sebanyak 2 orang anak didik atau 20%, dan yang berada pada kategori tinggi sebanyak 0 orang anak didik atau 0%. Kemudian terjadi peningkatan menjadi anak yang berada pada kategori tinggi sebanyak 1 orang anak didik atau 10%, yang berada pada kategori sedang sebanyak 7 orang anak didik atau 70%, dan anak didik yang berada pada kategori tinggi sebanyak 2 orang anak didik atau 20%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 3 Motivasi Belajar Anak Sebelum dan Sesudah Perlakuan



1. Uji Homogenitas

| | Sebelum | Sesudah |
|--------------------|--------------------|--------------------|
| <i>Chi-Square</i> | 1.200 ^a | 1.200 ^a |
| <i>df</i> | 6 | 6 |
| <i>Asymp. Sig.</i> | .977 | .977 |

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai Asymp Sig sebelum perlakuan 0,977 dan sesudah perlakuan 0,977 yang berarti lebih besar dari 0,05 maka Ho diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok homogen atau mempunyai varians yang sama.

2. Uji Normalitas

| | | <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i> | |
|--|-----------------------|---|---------------------|
| | | Sebelum | Sesudah |
| <i>N</i> | | 10 | 10 |
| <i>Normal Parameters^{a,b}</i> | <i>Mean</i> | 9.4000 | 13.8000 |
| | <i>Std. Deviation</i> | 2.06559 | 2.14994 |
| <i>Most Extreme Differences</i> | <i>Absolute</i> | .177 | .147 |
| | <i>Positive</i> | .177 | .145 |
| | <i>Negative</i> | -.123 | -.147 |
| <i>Test Statistic</i> | | .177 | .147 |
| <i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i> | | .200 ^{c,d} | .200 ^{c,d} |

Dari hasil tabel di atas menunjukkan hasil pengujian normalitas sebesar 0,200. Nilai tersebut menunjukkan bahwa Sig.> maka H0 diterima, data tersebut berdistribusi normal.

3. Uji Linearitas

| | | <i>ANOVA Table</i> | | | | |
|-----------|---------------------------------|-----------------------|-----------|--------------------|----------|-------------|
| | | <i>Sum of Squares</i> | <i>df</i> | <i>Mean Square</i> | <i>F</i> | <i>Sig.</i> |
| sebelum * | <i>Between (Combined)</i> | 37.400 | 6 | 6.233 | 18.700 | .018 |
| sesudah | <i>Groups</i> | | | | | |
| | <i>Linearity</i> | 34.347 | 1 | 34.347 | 103.041 | .002 |
| | <i>Deviation from Linearity</i> | 3.053 | 5 | .611 | 1.832 | .328 |
| | <i>Within Groups</i> | 1.000 | 3 | .333 | | |
| | <i>Total</i> | 38.400 | 9 | | | |

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil pengujian linearitas data motivasi belajar anak didik dengan penerapan senam otak sebesar 0.018. Sehingga dapat disimpulkan hubungan garis antara motivasi (Y) dan penerapan senam otak (brain gym) (X) adalah linear.

4. Uji. Hipotesis

| | | <i>Paired Differences</i> | | | | | <i>t</i> | <i>df</i> | <i>Sig. (2-tailed)</i> |
|------|-------------------|---------------------------|-----------------------|-------------------|--|--------------|----------|-----------|------------------------|
| | | <i>Mean</i> | <i>Std. Deviation</i> | <i>Std. Error</i> | <i>95% Confidence Interval of the Difference</i> | | | | |
| | | | | | <i>Lower</i> | <i>Upper</i> | | | |
| Pair | sebelum - sesudah | -4.40000 | .69921 | .22111 | -4.90018 | -3.89982 | -19.900 | 9 | .000 |

Kriteria pengujian hipotesis adalah H_0 diterima jika nilai $\text{Sig. (2-tailed)} < 0,05$. Berdasarkan tabel 4.9 di atas menunjukkan nilai uji statistik dengan thitung = -19,900 uji dua pihak berarti harga mutlak, sehingga nilai (-) tidak dipakai (Sugiyono, 2010) sehingga thitung (19,900) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang sangat signifikan.

Berdasarkan tabel dalam nilai distribusi t, bila dk 9, untuk uji dua pihak dengan $\alpha 0,05$ maka harga t tabel = 2,262. Berarti dalam penelitian ini terdapat pengaruh motivasi belajar anak sesudah menggunakan senam otak.

Indikator yang memperoleh skor tertinggi kategori sedang adalah indikator kesabaran, ketekunan dalam mengikuti kegiatan dengan skor akhir 17, persentase 56, 67%. Dan indikator yang memperoleh skor terendah (kategori sedang) adalah indikator frekuensi (berapa sering anak melakukan kegiatan), dan indikator tingkatan kualifikasi yang dicapai dari kegiatan (hasil karya) dengan skor akhir 11, persentase 36, 67%.

Berdasarkan analisis pengelolaan data dan hasil persentase motivasi belajar anak Pos PAUD Kenanga Desa Pulau Birandang Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar berada pada kategori rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil pretest diperoleh jumlah nilai 94 dengan rata-rata 9,4 yang berada pada kategori rendah. Jika dilihat secara kategori perorangan sebelum diberi treatment maka berada pada kategori rendah sebanyak 8 orang anak didik atau 80%, yang berada pada kategori sedang sebanyak 2 orang anak didik atau 20%, dan yang berada pada kategori tinggi sebanyak 0 orang anak didik atau 0%.

Setelah melaksanakan treatment diperoleh jumlah nilai 138 dengan rata-rata 13,8 yang berada pada kategori sedang. Jika dilihat secara kategori perorangan sesudah diberi treatment maka berada pada kategori tinggi sebanyak 1 orang anak didik atau 10%, yang berada pada kategori sedang sebanyak 7 orang anak didik atau 70%, dan 2 anak didik yang berada pada kategori rendah atau 20%. Jika dilihat secara kategori indikator sesudah diberi treatment maka indikator kesabaran, ketekunan dalam mengikuti kegiatan meningkat menjadi kategori tinggi dengan skor akhir 25, persentase 83, 33%. Hal itu membuktikan bahwa brain gym bermanfaat untuk relaksasi sistem saraf pusat sehingga mampu mengontrol emosi, memusatkan perhatian kepada tugas serta motivasi meningkat. Senada dengan yang dikemukakan oleh Septiari (2012) bahwa brain gym bermanfaat untuk menyeimbangkan otak kanan dan otak kiri sehingga berpengaruh positif terhadap peningkatan konsentrasi, peningkatan daya ingat dan mengendalikan emosi anak. Sehingga dari anak yang tidak mau mengikuti kegiatan menjadi tertarik dan mengikuti kegiatan hingga tuntas.

Berdasarkan berbandingan skor akhir sebelum dan sesudah perlakuan senam otak tersebut dapat diketahui *pretest* dengan rata-rata 13,43 persentase 44,76%, sedangkan *post test* dengan rata-rata 19,71 persentase 65,71% dengan kategori sedang.

Penelitian eksperimen ini dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh signifikan sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Perlakuan berupa senam otak. Uji signifikansi perbedaan ini dengan *t* statistik diperoleh $t_{hitung} = 19,900$ dan $Sig = 0.00$. Hasil penelitian juga menghasilkan presentase peningkatan sebesar 37,93% artinya pengaruh penerapan senam otak terhadap motivasi belajar anak Pos PAUD Kenanga sebesar 37,93% yang dapat diartikan bahwa 62,07% motivasi belajar anak di pengaruhi oleh faktor lain. Perlakuan ini terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar anak usia dini.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis *t-test* dan teknik persentase keefektifitasan sebagaimana di paparkan pada pembahasan, maka dapat disimpulkan dari penelitian ini yaitu :

1. Motivasi belajar anak Pos PAUD Kenanga sebelum menggunakan senam otak termasuk kategori rendah. Artinya perlu adanya stimulus yang diberikan kepada anak untuk meningkatkan motivasi belajar melalui senam otak.
2. Motivasi belajar anak Pos PAUD Kenanga setelah menggunakan senam otak termasuk kategori sedang. Artinya terdapat perbedaan motivasi belajar anak antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan melalui senam otak.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar anak sesudah menggunakan senam otak. Hal ini dapat diketahui bahwa adanya perbedaan berupa peningkatan motivasi belajar anak sebelum dan sesudah eksperimen dengan menggunakan senam otak.
4. Hasil penelitian juga menghasilkan presentase peningkatan sebesar 37,93% artinya pengaruh sesudah penerapan senam otak terhadap motivasi belajar anak Pos PAUD Kenanga Desa Pulau Birandang sebesar 37,93% yang dapat diartikan bahwa 62,07% motivasi belajar anak di pengaruhi oleh faktor lain.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan diatas, maka peneliti memberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Penyelenggara PAUD
Perlu nya menambahkan dan melengkapi fasilitas yang ada di sekolah untuk membantu para guru dalam menjalankan strategi dalam pembelajaran, agar dapat meningkatkan seluruh aspek perkembangan anak didik.
2. Bagi Guru
Senam otak dijadikan salah satu treatment dalam pembelajaran bagi guru, sehingga anak lebih termotivasi dalam belajar dan Sebagai guru hendaknya lebih

kreatif dalam menentukan strategi pembelajaran, menciptakan treatment-treatment lain agar suasana belajar jadi menyenangkan serta lebih bisa memanfaatkan berbagai media dalam pembelajaran khususnya untuk meningkatkan motivasi belajar anak.

3. Bagi Orang Tua

Diharapkan orang tua juga bisa bekerja sama dengan pihak sekolah atau guru dalam meningkatkan motivasi belajar anak, sehingga anak akan lebih bersemangat dan termotivasi untuk selalu belajar.

4. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya, dan menciptakan treatment-treatment lain untuk meningkatkan motivasi belajar anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. 2011. *Cooperative Learning & Aplikasi Paikem*. Pustaka Belajar. Yogyakarta
- Dennison. 2008. *Brain Gym (Senam Otak)*. Grasindo. Jakarta
- Djaali. 2015. *Psikologi Pendidikan*. PT Bumi Aksara. Jakarta
- Gunadi. 2009. *Gerakan Meningkatkan Kecerdasan Anak*. Penebar Plus. Jakarta
- Hamzah B. Uno. 2015. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. PT Bumi Aksara. Jakarta
- Masnur Muchlis. 2011. *Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas Itu Mudah*. Bumi Aksara. Jakarta
- Nurmalita Fitria Dewi. 2011. Pengaruh Senam Otak (*Brain Gym*) terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak PraSekolah di TK Kartika IV Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember. Skripsi tidak dipublikasikan. Universitas Jember. Jember
- Riduwan. 2010. *Dasar Dasar Statistik*. Alfabeta. Bandung
- Septiari. 2012. *Mencetak Balita Cerdas dan Pola Asuh Orang Tua*. Nuha Medika. Yogyakarta
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta